

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bagian ini merupakan pendahuluan yang akan menguraikan tentang: Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada abad ke-21, perang, perpecahan, dan konflik yang disebabkan oleh materialisme, keegoisan individu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasilah yang menyebabkan penurunan minat seseorang terhadap hal yang berbau rohani. Akhir-akhir ini, pluralisme agama sekuler, mistisisme yang ekstrem, dan aktivasi aliran sesat menjadi masalah utama dari kelelahan spiritual. Selain itu, karena covid-19, hubungan antara manusia juga berkurang, manusia semakin lebih banyak pikiran dan beban berat serta mengalami kecemasan dan kekosongan.

Pada saat seperti itu, gereja harus fokus pada pemulihan kerohanian tentang bagaimana membuka perspektif kerohanian kepada orang-orang ini, bagaimana membuat mereka keluar dari kesengsaraan dan bagaimana mereka memperoleh kehidupan yang kekal, dan mengalami kebebasan dan sukacita.

Kerohanian yang berhubungan dengan bagaimana cara membuka perspektif secara rohani tentang kehidupan kepada orang-orang ini dan bagaimana jalan keluar dari kesulitan tersebut serta bagaimana mengalami kebebasan dan sukacita dalam

kebenaran, sangat penting dalam bidang pastoral abad ke-21.

Di gereja, sangat penting untuk melayani orang-orang agar mereka dapat menjalani kehidupan yang matang dengan membentuk hubungan yang erat dan benar dengan Tuhan Yesus, dan untuk memuridkan orang-orang Kristen dalam memperluas kerajaan Allah.

Tujuan dari perkembangan rohani jemaat adalah untuk hidup bersama dengan Tuhan Yesus. Seperti jemaat gereja mula-mula, jemaat hidup bersama dengan Yesus dan hidup bersama dengan jemaat yang lain dalam komunitas gereja, yaitu tubuh Yesus, untuk membangun gereja.

Pada sisi yang lain, jemaat yang mempunyai kerohanian yang matang melayani dunia ini dengan identitas imamat rajani yang Yesus sudah genapi di dalam Injil.

Hendrik Kraemer, seorang misionaris dan teolog dari Belanda, mengatakan, “Jemaat bukan hanya orang yang melayani di gereja, menginjili, menyumbang, berpartisipasi dalam ibadah dan mendengarkan khotbah pendeta, tetapi secara aktif melayani sebagai rasul Injil ke dunia. Dengan kata lain, ia menekankan bahwa jemaat yang telah menjadi “aset beku”<sup>1</sup> di gereja modern harus dicairkan sebagai subjek yang memainkan peran penting dalam pelayanan.

Yesus yang dibangkitkan dan naik ke surga mengumpulkan umat kerajaan Allah di bumi ini dan mendirikan komunitas gereja. Semua umat kerajaan Allah adalah imamat rajani (1 Petrus 2:9), dan tidak ada perbedaan antara pendeta dan jemaat. Anggota komunitas gereja terus dilatih dan bertumbuh untuk menjadi jemaat yang sempurna yang menyenangkan Allah (Ibrani 10:22), murid Yesus yang mengasihi dan

---

<sup>1</sup> Hendrik Kraemer, *A Theology of the Laity* (Abba Book House, 2014) 178.

melayani dunia (Yohanes 13:25; 15:8), dan lebih jauh lagi, pemimpin yang memuridkan (Mat. 28:19-20; 1 Korintus 11:1; Kisah Para Rasul 18:23).

Dengan kata lain, ketika seorang pendeta melatih jemaat dan jemaat itu menjadi pelayan, dan dia melatih jemaat lainnya untuk menjadi pelayan juga, maka pertumbuhan rohani jemaat gereja terjadi secara otomatis.

Dalam hal ini, peneliti menaruh perhatian pada gereja Hanmaeum. Gereja Hanmaeum mencapai pertumbuhan rohani yang sehat dari jemaatnya dengan menjadi pelayan jemaat yang hidupnya telah berubah melalui Injil, mereka diperkenalkan di banyak media.

Gereja Hanmaeum adalah Gereja Baptis Korea Kristen yang terletak di kota Chuncheon di Korea Selatan. 30 tahun yang lalu, Pendeta Seong-row Kim dari Gereja Hanmaeum memulai pelayanannya dengan bertanya, "Mengapa orang tidak berubah?"

Setelah lama mempertimbangkan dan memikirkannya, Pendeta Kim menyadari bahwa alasan orang tidak berubah adalah Injil yang tidak jelas. Injil hanya diperlukan ketika kita pertama kali memiliki iman itulah masalah yang menjadi pikiran pendeta Kim.

Setelah mengetahui hal ini, Pendeta Kim berulang kali memberitakan Injil yang berpusat pada kebangkitan Yesus Kristus selama 20 tahun terakhir. Kemudian, kekuatan Injil untuk menyelesaikan semua masalah dalam hidup mulai muncul.

Beberapa contoh pribadi yang diubah oleh kekuatan Injil diantaranya; Wanita yang hidup sebagai homoseksual selama 40 tahun, laki-laki yang pecandu narkoba dan gangster, seorang dukun, wanita yang bekerja di tempat hiburan, seorang pasien kanker mengaku mati harapan, dan dapat mengalahkan kematiannya.

Dan ketika orang-orang yang sudah diubah seperti ini memberitakan Injil

ke mana pun mereka pergi, gereja-gereja kecil mulai berdiri di tempat mereka ada. Di beberapa wilayah di Korea, serta di Indonesia, Amerika Serikat, Kanada dan lain-lain komunitas gereja didirikan dengan Injil, membuka pintu penginjilan seluruh dunia.

Kesaksian dari jemaat-jemaat gereja Hanmaem yang berubah seperti ini telah tersebar di dalam koran Kristen selama lebih dari 4 tahun, dan kesaksian lebih dari 850 orang yang telah diubahkannya telah disiarkan di saluran CBS dan C Channel, sebuah stasiun penyiaran Kristen di Korea selatan.

Walaupun pertumbuhan rohani jemaat yang luar biasa, kerohanian jemaat gereja Hanmaem tidak mencapai kerohanian jemaat gereja mula-mula, yang mereka teladani. karena buah-buah Injil dari sebagai jemaat komunitas kasih yang didirikan di gereja mula-mula belum dinyatakan.

Saat ini, sekitar 1.500 jemaat dewasa menghadiri gereja Hanmaem, tetapi hanya sekitar 850 orang bersaksi tentang siaran Kristen tentang kerohanian di gereja Hanmaem. Jumlah jemaat yang mempunyai masalah dengan hidup mereka dan telah diselesaikan dengan Injil dan dapat mengubah hidup mereka sudah sampai 56% dari total jumlah mereka. Ini merupakan buah Injil yang luar biasa, tetapi masih ada beban untuk pengembangan kerohanian dari 44% jemaat gereja Hanmaem yang tersisa.

Tidak hanya itu, bahkan jika jemaat sudah bersaksi bahwa dia bertemu dengan Yesus maka masalah kehidupan yang sulit telah terpecahkan dan itu disiarkan dalam siaran Kristen, sehingga menunjukkan perubahan yang berkelanjutan dan stabil dalam kehidupan mereka. Sama seperti jemaat gereja mula-mula memiliki kehidupan yang indah dan dipuji oleh orang-orang yang belum percaya, ada beberapa jemaat gereja Hanmaem yang menjadi teladan bagi orang yang lain. Di gereja, ada jemaat yang dipuji oleh orang yang belum percaya dan diperkenalkan di TV dengan melayani jemaat

lain dengan kasih, dan secara aktif membangun komunitas gereja, atau memiliki pengaruh yang baik di masyarakat dengan karunia dari Roh Kudus. Di sisi lain, masih ada beberapa jemaat yang hidup dan imannya terpisah, menyakiti orang-orang di sekitar mereka dan menjadi batu sandungan bagi mereka. Atau, ada jemaat-jemaat yang menjalani kehidupan yang sama dengan orang yang belum percaya, atau bahkan sudah menjadi budak dunia.

Tidak hanya itu, ada jemaat yang memberitakan Injil, mendirikan kelompok kecil, dan menjalankan misinya dengan penuh semangat, tetapi ada juga jemaat yang memisahkan dan menghancurkan kelompok kecil itu. Bahkan ada juga jemaat yang melewatkan semua pertemuan gereja dan bahkan tidak menghadiri ibadah hari minggu selama waktu lama.

Dengan latar belakang ini, peneliti memulai dengan kesadaran tentang masalah kerohanian jemaat gereja Hanmaem. Akan tetapi, peneliti membatasi masalah hanya pada gereja lokal Hanmaem di provinsi Gangwon yang ada pemuda-pemudi. Ada 20 gereja lokal pemuda-pemudi Hanmaem di provinsi Gangwon, dan ada total 136 pemuda-pemudi di dalam 20 gereja lokal itu. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud memaparkan jawaban bagaimana mengatasi perbedaan kerohanian antara jemaat di gereja Hanmaem provinsi Gangwon dan memulihkan komunitas kasih seperti gereja mula-mula dengan hidup bersama Yesus, untuk tujuan pengembangan kerohanian jemaat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

Pertama, seorang pendeta memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan firman Tuhan sesuai dengan kehendak Yesus yang merupakan kepala gereja kepada jemaat-jemaatnya. Oleh karena itu, pendeta melaksanakan misi untuk memimpin jemaat-jemaatnya untuk hidup dengan Tuhan Yesus. Bagaimana kecenderungan Pengaruh kepemimpinan pendeta terhadap kerohanian jemaat gereja Hanmaem provinsi Gangwon?

Kedua, ketika jemaat-jemaat menghadiri ibadah, mereka memiliki kesempatan untuk mendengarkan firman Tuhan, berdoa, dan mengembangkan hubungan mereka dengan Tuhan Yesus. Walaupun mereka melihat dunia ini, mereka bisa fokus pada Yesus, dan memandang kerajaan surga melalui ibadah. Mereka menyadari dosa mereka, bertobat, menyadari identitasnya sebagai anak Allah, dan memperoleh kekuatan untuk hidup bersama dengan Yesus sesuai dengan identitas itu. Jika demikian, Bagaimana kecenderungan pengaruh ibadah terhadap kerohanian jemaat di gereja Hanmaem provinsi Gangwon?

Ketiga, pertemuan kelompok kecil berperan penting dalam mendukung kerohanian jemaat. Melalui persekutuan dalam kelompok kecil, jemaat-jemaat dapat berbagi kehidupan mereka sebagai keluarga kekal, menghibur dan melayani satu sama lain dan bertumbuh bersama secara spiritual. Selain itu, mereka berbagi masalah yang muncul dalam kehidupan mereka dan berdoa bersama, dan menyelesaikannya.

Jika demikian, bagaimana kepemimpinan pemimpin jemaat yang menyampaikan Firman Tuhan dan memimpin terhadap kelompok kecil mempengaruhi kerohanian jemaat di gereja Hanmaem provinsi Gangwon?

Keempat, Visi dan misi gereja merupakan elemen yang tidak dapat diabaikan bagi tercapainya tujuan organisasi maupun gereja. Visi misi itu harus dibuat sejelas

mungkin dan tentunya harus dapat dicapai. Amatlah perlu untuk membuat strategi bagi pencapaian visi dan misi tersebut. Adapun visi misi setiap gereja bertujuan untuk memotivasi jemaat agar dapat diperlengkapi untuk memiliki kerohanian yang baik dan bertumbuh dalam Kristus. Bagaimana kecenderungan pengaruh visi dan misi gereja terhadap kerohanian jemaat di gereja Hanmaem provinsi Gangwon?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah hanya pada gereja Hanmaem provinsi Gangwon. Jadi, penelitian ini bermaksud untuk mempelajari pengaruh kepemimpinan pemimpin jemaat terhadap kerohanian jemaat di gereja Hanmaem provinsi Gangwon. Ada banyak faktor untuk pertumbuhan kerohanian jemaat. Namun, penelitian ini berfokus hanya pada faktor yang mempengaruhi kerohanian jemaat, yaitu kepemimpinan pemimpin jemaat.

Dalam surat Petrus 2:9-12 merupakan teks utama yang ada kaitannya dengan kepemimpinan pemimpin di gereja Hanmaem provinsi Gangwon. Dasar dari kepemimpinan pemimpin jemaat gereja Hanmaem adalah identitas sebagai imam rajani yang telah diberikan kepada semua jemaat melalui Injil.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecenderungan kerohanian jemaat di gereja Hanmaem provinsi Gangwon?

2. Bagaimanakah kecenderungan kepemimpinan pemimpin jemaat di gereja Hanmaem provinsi Gangwon?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif kepemimpinan pemimpin jemaat terhadap kerohanian jemaat di gereja Hanmaem provinsi Gangwon?

4. Secara bersama-sama Indikator manakah yang paling dominan memberikan pengaruh kepemimpinan pemimpin jemaat di gereja Hanmaem terhadap kerohanian jemaat di gereja Hanmaem provinsi Gangwon?

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan teori kepemimpinan gereja secara khusus pemimpin jemaat.

Pertama, Bagi gereja Hanmaem dan gereja lokal penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan pemimpin jemaat, sehingga kemajuan dan pertumbuhan kerohanian jemaat serta menyelesaikan masalah internal gereja lokal.

Kedua, bagi pemimpin jemaat, penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi bagaimana corak kepemimpinannya selama ini dan mengembangkan kepemimpinannya sehingga dapat mengimplementasikan kepemimpinan pemimpin jemaat dengan baik.

Ketiga, bagi pengikut dalam gereja lokal, penelitian ini bermanfaat untuk mendukung pemimpin jemaat, sehingga kepemimpinan pemimpin jemaat dapat diimplementasikan dalam gereja Hanmaem dan gereja lokal

### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dalam bentuk tesis dengan sistem penulisan sebagai berikut: Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah,



batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang persiapan, pelaksanaan, analisis hasil penelitian dan laporan hasil penelitian.

Bab II meliputi landasan teori, kajian teologis, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Hal ini untuk memberikan landasan teori-teori dalam rangka memberikan variabel-variabel yang akan diteliti.

Bab III, berisi metode dan prosedur penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan tehnik pengambilan sampel. Tehnik pengumpulan data, instrumen dan tehnik analisis data. Hal ini untuk mendeskripsikan subyek yang akan diteliti dan lamanya penelitian dengan tehnik penelitian dan analisis data yang telah ditetapkan.

Bab IV, berisi analisis dan interpretasi data meliputi deskripsi data setiap variabel, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dengan melakukan perhitungan distribusi frekwensi data, uji normalitas dan uji linearitas.

Bab V berisi kesimpulan dan saran, yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah, hipotesa dan tujuan penelitian yang diperoleh dari hasil kajian teoritis dan penelitian di lapangan. Saran dihubungkan dengan pentingnya, manfaat atau kegunaan penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan.